



**HUBUNGAN ANTARA METODE MENGAJAR TUTOR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA PELATIHAN RIAS PENGANTIN ERNA
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Pendidikan (S1)
dan mencapai gelar sarjana

Oleh:

Moch. Hadirul Baki

NIM 120210201054

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
TAHUN 2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Ayah Suyitno dan Ibu Nanik Suwarni yang selama ini telah mendukung dan sabar dalam mengiringi setiap langkah perjalanan hidup saya;
2. Dosen Pembimbing skripsi saya, Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd, terimakasih atas segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada saya sejak taman kanak-kanak hingga kuliah;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang aku banggakan.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11)^{*}



*Departemen Agama Republik Indonesia 2011. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang PT Kumudamaro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Hadirul Baki

NIM : 120210201054

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2017

Yang menyatakan,

Moch Hadirul Baki

NIM 120210201054

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA METODE MENGAJAR TUTOR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA PELATIHAN RIAS PENGANTIN ERNA
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Moch. Hadirul Baki
NIM : 120210201054
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 18 November 1993
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H.A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes

NIP. 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP.197211252008122001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes

NIP. 195812121986021002

Anggota I

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP.197211252008122001

Anggota II

Deditianti Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 197905172008122003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP. 196808021993031004

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA METODE MENGAJAR TUTOR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA PELATIHAN RIAS PENGANTIN ERNA KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016

Oleh:

Moch Hadirul Baki

NIM 120210201054

Dosen Pembimbing I : Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd.

RINGKASAN

Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016; Moch Hadirul Baki, 120210201054, 2017, 76 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode pembelajaran atau pelatihan pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada jenis program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang akan diselenggarakan. Artinya pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan. Selain itu juga ditentukan oleh komponen-komponen kondisi dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah yang diajukan yaitu adakah hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember tahun 2016? Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember tahun 2016. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat praktis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Rias Pengantin Erna dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta pelatihannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan responden yang berjumlah 30 orang yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rias Pengantin Erna, Jl.Semeru VIII/No 9 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner),

dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang dihitung secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin era jember yaitu sebesar 0,664. Nilai ini lebih besar dari pada r tabel untuk $N=30$ dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,361, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara rinci ditemukan bahwa hubungan antara metode ceramah dengan kemampuan kognitif yaitu sebesar 0,593, hubungan antara metode ceramah dengan kemampuan psikomotorik yaitu sebesar 0,529, hubungan antara metode praktek dengan kemampuan kognitif yaitu sebesar 0,474, hubungan antara metode praktek dengan kemampuan psikomotorik yaitu sebesar 0,387. Berdasarkan rumus koefisien determinan, diketahui prosentase hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin era jember yaitu sebesar 44%. Sehingga bisa diartikan bahwa pengguna metode mengajar tutor memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap hasil belajar peserta pelatihan sebesar 44% sedangkan untuk 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain semakin tepat penggunaan metode mengajar tutor maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin era jember.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Era Jember. Menurut hasil penelitian, saran yang diberikan bagi peserta pelatihan rias pengantin era, diharapkan untuk tidak menjadikan instruktur sebagai satu-satunya sumber belajar; Bagi instruktur pelatihan diharapkan untuk dapat memilih dan menggunakan metode pelatihan yang lebih tepat; Bagi lembaga kursus dan pelatihan rias pengantin Era, diharapkan untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas lembaga; Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan penelitian selanjutnya dapat lebih disempurnakan lagi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S. Pd. M. Sc Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember,
5. Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M.Kes selaku dosen pembimbing I, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
7. Kedua orang tua, Ayah Suyitno dan Ibu Nanik Suwarni, terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, segala dukungan dan kesabarannya selama ini mengiringi setiap langkah dalam perjalanan hidup saya;
8. Saudara-saudara dan keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. My Patner, Retno Dwi Lestari yang telah bersedia memberikan dukungan selama ini.

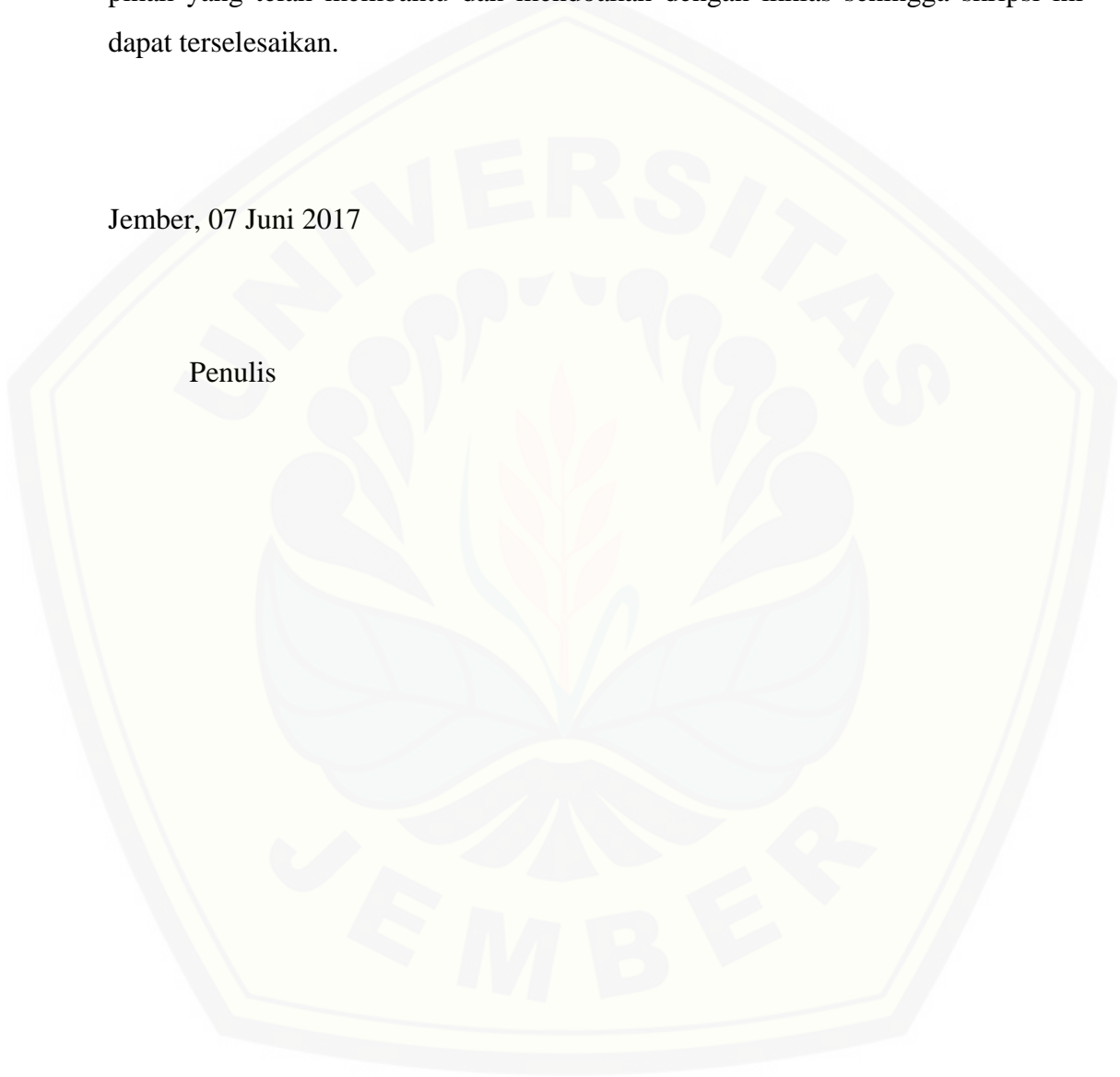
10. Teman-teman seangkatan “PLS 2012” terima kasih untuk teman-teman semua;

11. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan Rahmad dan Hidayah kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jember, 07 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Peneitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Metode Mengajar Tutor	5
2.1.1 Metode Ceramah	8
2.1.2 Metode Praktek	9

2.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan	11
2.2.1 Kemampuan Kognitif.....	13
2.2.2 Kemampuan Psikomotorik.....	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian	21
2.4.1 Hipotesis Alternatif	22
2.4.2 Hipotesis Nol.....	22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Tempat Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	26
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Metode Mengajar Tutor	27
3.4.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan	28
3.5 Desain Penelitian	28
3.6 Data dan Sumber Data	30
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7.1 Metode Angket dan Kuisisioner	31
3.7.2 Metode Dokumentasi	32
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.8.1 Uji Validitas	33
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	37
3.9.1 Pengolahan Data.....	37
3.9.2 Analisis Data	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Data Pendukung.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	42

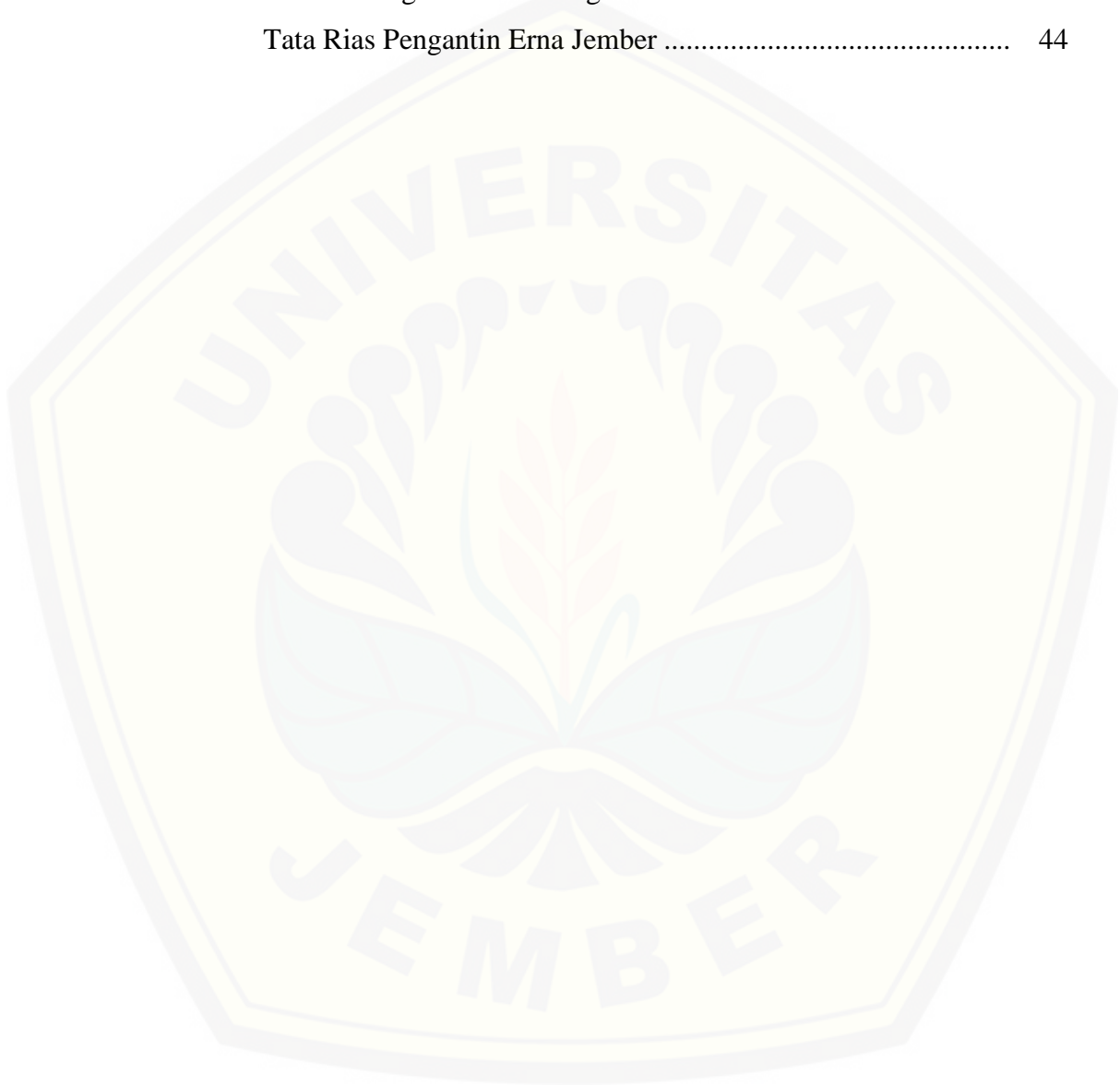
4.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna Jember	43
4.1.3 Data Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna Jember	44
4.1.4 Sarana dan Prasarana di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna Jember	45
4.1.5 Kurikulum Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna.....	46
4.2 Data Utama	54
4.3 Penyajian dan Interpretasi	56
4.4 Analisis Data	64
4.4.1 Hubungan antara Penggunaan Metode Ceramah dengan Kemampuan Kognitif	65
4.4.2 Hubungan antara Penggunaan Metode Ceramah dengan Kemampuan Psikomotorik	66
4.4.3 Hubungan antara Penggunaan Metode Praktek dengan Kemampuan Kognitif	67
4.4.4 Hubungan antara Penggunaan Metode Praktek dengan Kemampuan Psikomotorik	68
4.5 Kelemahan Penelitian	70
BAB 5 PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
INSTRUMEN PENELITIAN	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	34
Tabel 3.2 Persiapan Uji Reabilitas	35
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reabilitas	37
Tabel 3.4 Kategori Penafsiran hasil Uji Reabilitas	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna	45
Tabel 4.2 Kurikulum Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna	47
Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y	56
Tabel 4.4 Nilai Korelasi	57
Tabel 4.5 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X1 dengan Variabel Y1	59
Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X1 dengan Variabel Y2	60
Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X2 dengan Variabel Y1	61
Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Data Koefisien Korelasi Variabel X2 dengan Variabel Y2	62
Tabel 4.9 Hasil Ringkasan Perhitungan Antar Indikator Variabel.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Erna Jember	44



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A.** Matrik Penelitian
- LAMPIRAN B.** Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Metode Mengajar Tutor)
- LAMPIRAN C.** Tabel Kerja Uji Validitas
- LAMPIRAN D.** Perhitungan Uji Validitas
- LAMPIRAN E.** Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Ganjil
- LAMPIRAN F.** Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Genap
- LAMPIRAN G.** Data Mentah Hasil Angket Variabel X (Metode Mengajar Tutor)
- LAMPIRAN H.** Daftar Nilai Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna
- LAMPIRAN I.** Data Mentah Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias pengantin Erna
- LAMPIRAN J-N.** Hasil Penghitungan Secara Manual Menggunakan Rumus Product Moment
- LAMPIRAN O.** Data Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Jember
- LAMPIRAN P.** Foto Penelitian
- LAMPIRAN Q.** Biodata Peneliti

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang, 1.1. Latar belakang, 1.2. Rumusan masalah, 1.3. Tujuan penelitian, dan 1.4. Manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang menuju pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dijadikan dasar dalam kehidupan yang mandiri dan terarah pada diri individu maupun kelompok. Pendidikan Luar Sekolah juga diselenggarakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah keterlantaran pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah sekolah, maupun mereka yang gagal sekolah.

Berdasarkan hal di atas maka tampak adanya upaya pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan semua orang dalam setiap lapisan masyarakat. Salah satu bentuk penyelenggara pendidikan nasional melalui pendidikan luar sekolah adalah melalui program pelatihan rias pengantin Erna. Disamping itu juga program pelatihan rias pengantin Erna didirikan dimaksudkan untuk memenuhi peningkatan kemampuan belajar sebagaimana yang dilakukan pendidikan luar sekolah.

Program pelatihan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis di luar sistem perskolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien (Artasmita dalam Lisdiana, 2012:3). Menurut Drummond (1990:63) Pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standart tertentu. Sedangkan menurut Simamora (1999:345). Pelatihan adalah serangkaian

aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman, atau perubahan sikap seseorang.

Dalam sebuah pelatihan peran pendidik atau tutor sangat berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan peserta pelatihan, misalnya dilihat dari cara mengajarnya, media yang dipakai dalam pembelajaran dan yang paling utama adalah penggunaan metode pelatihan atau pembelajaran yang tepat dengan program pelatihan, seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah dan Zein (2006:3) bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standart keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta pelatihan. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan jenis program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang akan diselenggarakan. Selain itu juga ditentukan oleh komponen-komponen kondisi dan hasil pembelajaran yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran pendidikan luar sekolah adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, tugas, demonstrasi, bermain peran, praktik, vistuasi, dan magang (Moedzakir, 2010:85).

Keberhasilan suatu pendidikan dan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajran yang sesuai dengan tujuan pelatihan. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan. Tutor harus menguasai berbagai metode pembelajaran pelatihan dan dapat memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi, tingkat keaktifan peserta pelatihan dan kondisi setempat.

Namun pada kenyataannya, saat ini banyak program pelatihan yang pelaksanaannya hanya dilakukan atau dijalankan dengan apa adanya atau alakadarnya, tidak memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan program pelatihan tersebut. Metode pembelajaran atau metode pelatihan salah satunya, penggunaan tidak sesuai atau tidak tepat dengan tujuan pelatihan, sehingga keberhasilan program pelatihan tersebut dirasa kurang maksimal atau kurang sesuai dengan harapan.

Berbeda dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna (LKP Erna), LKP Erna adalah Lembaga Pelatihan rias pengantin yang penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan ini benar-benar disesuaikan dengan tujuan program. Pelatihan ini merupakan pelatihan yang diselenggarakan dalam ruang kelas dan mengajarkan ilmu tentang rias pengantin. Dalam tata rias banyak memerlukan pemahaman teori dan praktek. Dengan demikian tutor menggunakan metode teori dan metode praktek guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka ketepatan dalam menggunakan metode pelatihan atau pembelajaran sangat penting untuk memudahkan peserta pelatihan dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor pelatihan, dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan belajar peserta pelatihan. Dengan adanya hal tersebut maka timbul keinginan peneliti untuk membuktikan dengan mengadakan penelitian mengenai “Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan yaitu “adakah hubungan antara metode mengajar tutor dengan Hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun 2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai. Adapun manfaat dalam penelitian ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan..

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta pelatihannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang 2.1 Metode Mengajar Tutor 2.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan 2.3 Penelitian Terdahulu 2.4 Hipotesis

2.1 Metode Mengajar Tutor

Metode berasal dari kata “*methodos*” yang terdiri dari kata “*metha*” yaitu melewati, menempuh atau melalui, dan kata “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*”. Kata “*logos*” berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah. Departemen Sosial RI menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan dalam menjalankan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Menurut Moedzakir (2010:85), metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Suyono dan Hariyanto (2012:19) menambahkan, bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Faizi (2013:21) menyatakan, metode pembelajaran adalah langkah atau rancangan yang terstruktur dan terencana, sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Suatu cara yang ditempuh untuk menyajikan sesuatu, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Sedangkan menurut

Uno (2011:65) metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain. Moedzakir (2010:33) menjelaskan tentang macam-macam metode atau teknik pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah, diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, bermain peran, teori dan praktik, visitasi, dan magang.

Metode pembelajaran disini dilakukan oleh seorang tutor, sedangkan pengertian tutor menurut Nasution (1992:4) bahwa tutor adalah orang yang membantu warga belajar secara keseluruhan. Hamalik (1991:73) juga mengemukakan bahwa tutor adalah pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar warga belajar dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari tutor atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan warga belajar yang dipilih dan ditugaskan tutor untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Secara definisi tutor itu sendiri berarti tenaga yang berasal dari masyarakat yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran pada pendidikan non formal, memiliki kompetensi dan menjadi pendidik pada kelompok-kelompok belajar atau tenaga honor yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk membimbing kegiatan pendidikan non formal dengan berbagai spesialisasi (Pedoman tutor inti, Kemdiknas 2010).

Adapun factor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran menurut Tumanggor (2013) antara lain:

1. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan/ hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran,
2. Kemampuan pendidik, kemampuan pendidik atau kompetensi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran,
3. Kemampuan peserta didik, kemampuan peserta didik adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan pendidik,

4. Jumlah peserta didik, jumlah peserta didik adalah jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas, agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran,
5. Jenis materi, jenis materi adalah macam-macam materi yang disampaikan oleh pendidik,
6. Waktu, waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu berlangsung,
7. Fasilitas yang ada, fasilitas adalah alat-alat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran tutor atau metode mengajar tutor adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh orang yang membantu warga belajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pelatihan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar akan tercapai dengan optimal. Dengan demikian, seorang instruktur atau orang yang membantu warga belajar secara keseluruhan pelatihan harus benar-benar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan. Adapun dari berbagai macam metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada dua metode pembelajaran saja, yakni metode teori dan metode praktek. Alasan peneliti memfokuskan pada dua metode ini adalah karena lembaga yang diteliti menggunakan metode teori dan metode praktek dalam pembelajarannya.

2.1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Zein (2010:18) adalah cara menyajikan materi ajar atau pelatihan dengan menggunakan penjelasan lisan. Selanjutnya ditambahkan oleh Djamarah dan Zein (2006:97), Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional yang cara penyajian pelajarannya dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Komunikasi pada metode ini biasanya menggunakan komunikasi yang bersifat satu arah, walaupun demikian bias dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab, diskusi singkat, dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat dari Notoatmojo (2003:59), “tujuan metode ceramah adalah pemberian pengetahuan sebanyak mungkin, dalam rangka merangsang pendengarannya”.

a) Adapun kelebihan dari pelaksanaan metode ceramah ini adalah:

- 1) bersifat efisien dan ekonomis untuk menyampaikan fakta, konsep, dan prinsip;
- 2) guru atau tutor dapat menyajikan pengetahuan dan pengalaman secara sistematis dan teratur terutama informasi yang tidak terdapat pada teks;
- 3) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan secara tekun, teliti, dan kritis;
- 4) tidak memerlukan peralatan khusus;

b) Kekurangan dari metode ceramah ini adalah:

- 1) sulit menampung perbedaan individu anak;
- 2) menuntut ketekunan peserta didik untuk mendengarkan, mencatat, dan mengingat;
- 3) membatasi partisipasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran;
- 4) tidak mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik untuk memecahkan masalah didalam proses belajar mengajar.

Soetomo (1993:147) berpendapat bahwa, “penggunaan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar haruslah didasarkan pada kapan metode ini tepat digunakan”. Sehingga guru dapat berhati-hati untuk melaksanakan ceramah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat, maka tujuan pengajaran yang berupa tingkah laku anak akan dapat dicapai.

Menurut uraian diatas dapat dijelaskan bahwa metode ceramah adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan penjelasan secara verbal. Penggunaan metode ceramah seharusnya juga harus melihat kondisi warga belajar, karena metode ceramah memiliki intensitas lebih cepat membuat warga belajar bosan.

Dalam penelitian ini, implementasi dari metode ceramah adalah suatu langkah atau cara yang digunakan tutor untuk menjelaskan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan tentang tata rias pengantin, bertujuan agar peserta pelatihan mampu memahami tentang pengertian dan macam-macam rias pengantin.

2.1.2 Metode Praktek

Menurut Djamarah dan Zain (2002:95) memberi pengertian bahwa metode praktek adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan “bagaimana prosesnya? terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif”. Sedangkan Menurut Soekarno dkk (1990:14) “metode praktek adalah suatu cara mengajar yang member kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu fakta yang diperlukan atau ingin diketahuinya”. Kegiatan praktikum pada dasarnya dapat digunakan untuk :

1. Mendapatkan atau menemukan suatu konsep, mencapai suatu definisi sampai mendapatkan dalil-dalil atau hukum-hukum melalui percobaan yang dilakukannya.
2. Membuktikan atau menguji kebenaran secara nyata tentang suatu konsep yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Meinhard (Haury & Rillero, 1994) Metode praktek merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Alasan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Dengan praktek siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru / pembimbing.
- 2) Siswa akan mampu membuktikan / mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
- 3) Siswa menjadi tidak bingung / ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek. Kelebihan metode pelatihan.
- 4) Siswa langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek. Misalnya bagaimana membuat kunci pas dll.
- 5) Ketrampilan siswa meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktek.
- 6) Seorang siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan. Kelemahan metode praktek.
- 7) Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 8) Guru / pembimbing biasanya setelah selesai memberi contoh meninggalkan ruangan praktek.

Menurut uraian diatas dapat dijelaskan metode praktek adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Dengan menggunakan metode praktek pembelajaran lebih

bermakna sebab peserta pelatihan secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung, lebih mudah mengerti dan memahami, dan bisa langsung mempraktikkan setelah mendapat teori sehingga tutor dapat lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta pelatihannya.

Dalam penelitian ini, metode praktek bertujuan untuk mempermudah proses belajar peserta pelatihan dan peserta pelatihan lebih mudah menyerap materi yang di ajarkan oleh tutor dan tetap tertanam di dalam pikiran peserta pelatihan sebab setelah mendapatkan teori tentang tata rias kemudian peserta pelatihan langsung mempraktikkannya. Dengan kata lain peserta pelatihan dapat menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya sehingga peserta dapat lebih mengembangkan dan menyempurnakan keterampilannya.

2.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan

Hasil belajar menurut Djamarah dan Zein (2006:10), adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2002:156) menambahkan, belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian, proses untuk menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar disebut evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Menurut dimiyati dan Mudjiono (2002:250), hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat

perkembangan mental” yang lebih baik dibandingkan pra-belajar. “tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan tersebut terbentuk dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggal-penggal pengajaran.”

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, seperti yang telah dikemukakan oleh Notoatmodjo (1998:79) bahwa salah satu alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka pengukuran dan evaluasi adalah tes atau ujian. Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah (Mudjijo, 1995:1).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil atau pencapaian pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam penguasaan mata pelajaran yang telah dicapai peserta didik yang dinyatakan dengan angka atau symbol tertentu, angka atau simbol didapatkan setelah melalui proses tes prestasi dan evaluasi. Adapun yang dimaksud hasil belajar di LKP Erna Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember adalah kemampuan memahami dan menguasai hal-hal berikut:

1. Kemampuan meronce bunga
2. Kemampuan membuat kembar mayang
3. Kemampuan memahami teori merias wajah
4. Kemampuan menguasai praktek merias wajah
5. Kemampuan memahami teori merias dahi
6. Kemampuan menguasai praktek merias dahi
7. Kemampuan memahami teori sanggul
8. Kemampuan menguasai praktek menyanggul
9. Kemampuan memahami teori memasang perhiasan
10. Kemampuan menguasai praktek memasang perhiasan
11. Kemampuan memahami teori memasang bunga

12. Kemampuan menguasai praktek memasang bunga
13. Kemampuan memahami teori memakaikan kain panjang
14. Kemampuan menguasai praktek memakaikan kain panjang.

Dengan memahami dan menguasai beberapa kemampuan diatas peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dibidang kognitif dan psikomotorik.

2.2.1 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar seseorang mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan perrsiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti (Depdiknas, 2007:3). Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkugan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan factor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan untuk menghubungkan nilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani Nurani Sujiono, 2004:12). Menurut Hunter dalam (Murphy 2013:03) bahwa kemampuan kognitif sangat berhubungan secara empirik dengan perrforma seseorang dalam mengerjakan banyak pekerjaan. Lebih lanjut murphy mengatakan bahwa : *“In this article, the tern ability refers to general factor that is associated with performance on all (or essentially all) test that involve the active processing of information”* (Kemampuan mengacu pada faktor-faktor umum yang berkaitan dengan performa keseluruhan atau bisa dibilang keseluruhan tes yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memproses sebuah informasi).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, kemampuan kognitif peserta pelatihan dapat dilihat dengan penguasaan materi-materi yang diberikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan rias pengantin di LKP Erna. Misalnya setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan mampu menguasai teori-teori tentang rias pengantin. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan kognitif peserta pelatihan

2.2.2 Kemampuan Psikomotorik

Menurut Arikunto (2003:122) bahwa kemampuan psikomotorik berhubungan dengan kata "*motor, sensory-motor atau perceptual-motor*". Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motoric yang berhubungan erat dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literature tujuan ini tidak banyak di temukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan. Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk-beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Misalnya keterampilan dalam membongkar dan memasang sesuatu, mereparasi sesuatu, mengatur muatan sesuatu, menggunakan berbagai alat atau perkakas tertentu. Ranah psikomotorik meliputi penguasaan kemampuan yang

berhubungan dengan kemampuan motoric. Hal ini menunjuk pada perilaku nyata yang dapat di amati, yang meliputi pola, tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku. Ranah psikomotor bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faalial dan kongkret.

Sedangkan menurut Bernando hutajulu (2012:10) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berrperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama islam sebagaimana telah dikemukakan pembiraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah;

1. Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain;
2. Peseta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan;
3. Peserta didik dapat memberikan penejelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenag dalam mengikuti pelajaran,

di siplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain;

6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, di siplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain;
7. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

Menurut uraian diatas dapat dijelaskan kemampuan psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Dalam penelitian ini, kemampuan psikomotorik dapat dilihat ketika peserta pelatihan mengikuti kegiatan praktek yang di selenggarakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna, yang mana dalam kegiatan praktek peserta pelatihan mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan pada pembelajaran teori, peserta pelatihan dapat menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya sehingga peserta dapat lebih mengembangkan dan menyempurnakan

keterampilannya. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan nilai akhir peserta pelatihan untuk melihat kemampuan psikomotorik peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah Hubungan antara Metode Tutor Dengan Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1.	Zahrul Hayati (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Sriwijaya Inderalaya 2013)	Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Biologi di SMA Srijaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata Gain kelas eksperimen sebesar 45,29, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 31,35. Rata-rata N.Gain kelas eksperimen 0.76, sedangkan kelas kontrol 0.44. Perbandingan rata-rata ketuntasan kelas eksperimen sebesar 85,29, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 22,58. Rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,3%, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 60,25%. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu

		Negara Palembang	dengan penelitian saat ini adalah pada variabel X, jika pada penelitian terdahulu menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada penelitian saat ini menggunakan metode ceramah dan metode praktek.
2.	Titin Suprihatin (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 7, Nomer 2, September 2013, 91-101)	Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-diri	Hasil uji homogenitas varians antara kelompok control dan kelompok perlakuan pada saat <i>pre-test</i> menunjukkan nilai <i>F</i> Levene's Test sebesar 0,859 dengan $p = 0,358$, sehingga dapat dikatakan varians adalah homogen. Dari perbandingan skor <i>pre-test</i> antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diperoleh hasil uji-t sebesar -1,688 dengan $p = 0,097$. Ini berarti tidak ada perbedaan skor skala belajar berdasar regulasi-diri yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tutor teman sebaya yang diberikan pada kelompok perlakuan efektif meningkatkan skor variabel belajar berdasar regulasi-diri. Hasil analisis tersebut diperkuat dengan analisis uji-t antara skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelompok perlakuan yang memperoleh nilai <i>t</i> sebesar -4,969 dengan $p = 0,000$. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor teman sebaya dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi akan meningkatkan belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Hal

			<p>ini menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan setelah dikenakan metode pembelajaran teman sebaya mengalami peningkatan regulasi-diri dalam belajarnya secara signifikan.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel X pada penelitian terdahulu menggunakan metode teman sebaya sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode ceramah dan metode praktek</p>
3.	<p>I Nyoman Suardana (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negri Singaraja, No.4 TH.XXXIX Oktober 2015) ISSN 0215-8250</p>	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Komperatif Berbantuan Modal untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Kimia Fisika I</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) dapat ditingkatkan/dikembangkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif berbantuan modul. 2. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif berbantuan modul dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa atau kualitas proses pembelajaran kimia, fisika 1. 3. Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah kimia fisika 1 dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, pendekatan kooperatif berbantuan modul. <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu</p>

			dengan penelitian saat ini adalah jika pada penelitian terhadulu mengguakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar, maka pada penelitian saat ini menggunakan metode pembelajaran yang mencakup metode ceramah dan praktek untuk meningkatkan hasil belajar.
4.	Rusmin Husain (Jurnal PGSD FIP UNP) Vol 1, No 1 (2015)	Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar Paket C (Studi di SKB Kota Gorontalo)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kondisi awal pembelajaran program paket C disanggar kegiatan belajar kota Gorontalo masih bersifat konvensional karena didominasi oleh tutor, dan warga belajar kurang dilibatkan dalam pembelajaran 2. Model konseptual pembelajaran kolaboratif mengsinergikan dan memaduka berbagai kompponen: <i>Raw Input, Environment Input, Instrumenstal Input, Output, dan Outcame</i> 3. Implementasi model pembelajaran kolaboratif dapat memperkutat konsep pengembangan pembelajaran kolaboratif, yang mencakup: Kejelasan tujuan pembelaajaran, materi pembelajaran, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada warga untuk kreatif

			<p>melalui kerjasama antar warga belajar dan tutor sebagai fasilitator yang hasilnya memberikan kontribusi terhadap perbaikan system pembelajaran yang menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada variabel X, jika pada penelitian terdahulu menggunakan model kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar, maka pada penelitian saat ini menggunakan metode ceramah dan praktek jenis penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan jenis deskriptif dan eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.</p>
5	Ruseno Arjanggal (Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang. Vol.14,	Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata kuliah Manajemen Keuangan ($r_y=0,80$), dengan persamaan garis regresi $X 0,15 7,89 - Y^{\wedge} = +$ (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Koefisien determinasi yang mengindikasikan 63,91% variansi yang terjadi pada hasil belajar peserta ajar dapat dijelaskan melalui kemandirian belajar mereka. Ini berarti bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu predictor hasil

	No.2 Desember 2012. 91- 97)	belajar mata kuliah Manajemen Keuangan. Semakin tinggi kemandirian belajar seseorang peserta ajar, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel x pada penelitian terdahulu yaitu kemandirian belajar, sedangkan pada penelitian ini yaitu Metode mengajar tutor dan pada penelitian terdahulu melakukan analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan rumus product moment.
--	--------------------------------------	--

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Data itu tidak diterima apabila salah atau palsu, dan jika fakta-fakta membenarkannya (Marzuki, 2000:33). Sedangkan menurut Masyhud (2010:50). “Hipotesis berarti dari dua penggalan kata bahasa latin, yaitu “hypo” dan “thesa”. Hypo berarti bawah, sedangkan thesa berarti kebenaran”. Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang menentukan benar atau tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Mengingat hipotesis tersebut akan di uji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistika, tetapi sebelumnya hipotesis tersebut harus dirubah menjadi hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan supaya dalam pembuktiannya tidak

terpengaruh pernyataan hipotesis alternative (H_a). Sebagaimana pendapat Arikunto (2003:66) “Dalam pembuktian, hipotesis alternative (H_a) dirubah menjadi (H_0) agar peneliti tidak mempunyai prasangka, jadi peneliti diharapkan jujur tidak terpengaruh (H_a)”. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

2.4.1 Hipotesis Alternatif (H_a)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diduga bahwa Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yaitu ada Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Riass Pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016.

2.4.2 Hipotesis Nol (H_0)

Adapun Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini yaitu bahwa tidak ada Hubungan Antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Teknik Penentuan Responden; 3.4 Definisi Operasional Variabel; 3.5 desain penelitian; 3.6 Data dan Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas, dan 3.9 Metode Pengolahan Data dan analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Masyhud (2014:128) Penelitian Korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi. Sukardi (2011:166) juga menjelaskan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sanjaya (2013:39) Menambahkan penelitian korelasi (*correlational research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (metode mengajar tutor) dengan variabel Y (peningkatan kemampuan belajar peserta pelatihan).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah daerah yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Sebelum menentukan tempat penelitian peneliti terlebih dahulu mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk dikaji dan dengan menentukan tempat penelitian dapat mencegah kompleksitas masalah penelitian. Djaja (2001:16) menyatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Sedangkan menurut Margono (1996:88) bahwa pembatasan daerah dan waktu penelitian dapat menghemat sumber daya yang ada dan mempermudah kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Diperkuat dengan Arikunto (2006:139) bahwa *purposive sampling area* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau tidak diacak tetapi berdasarkan dengan adanya tujuan tertentu.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka ditetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah Program Pelatihan Rias Pengantin Erna Jl. Semeru VIII/No 9, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2015-2016. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Program Pelatihan Rias Pengantin Erna adalah sebagai berikut :

- a. Program Pelatihan Rias Pengantin Erna merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yaitu program pendidikan dan pelatihan.
- b. Adanya kesediaan Program Pelatihan Rias Pengantin Erna untuk dijadikan tempat penelitian.
- c. Dari observasi awal yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2015. Masalah yang akan diteliti muncul dari keinginan peneliti untuk mengetahui hubungan antara metode mengajar tutor dengan peningkatan kemampuan belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna.
- d. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi dari Program Pelatihan Rias Pengantin Erna.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah tujuh bulan di mulai pada bulan November 2016 sampai bulan Juni 2017 di kabupaten Jember. Dengan rincian waktu penelitian dua bulan persiapan penelitian yaitu dimulai dari bulan November sampai dengan Januari . Dan selama tiga bulan pelaksanaan penelitian, yaitu dari bulan Januari sampai bulan Maret. Sedangkan untuk menyelesaikan penjiwaan dan laporan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Menurut Arikunto (2016:145) dalam suatu penelitian responden adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut disampaikan baik dalam bentuk tulisan yaitu baik ketika pengisian angket, maupun ketika menjawab wawancara. Menurut Masyhud (2010:65), “sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Secara ideal pengambilan sampel penelitian harus benar-benar mewakili populasinya.

Responden penelitian dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan rias pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2016 yang hadir 75% mengikuti proses kegiatan belajar secara kontinu. Selain itu responden juga tercatat sebagai peserta pelatihan rias pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Dalam hal ini responden yang akan diteliti diambil dengan teknik populasi. Masyhud (2014:90) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Berdasarkan pada jumlah anggotanya, populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; (1) populasi yang terbatas/terhingga, dan (2) populasi tak terbatas/tak terhingga. Suatu populasi dikatakan terbatas atau terhingga, manakala jumlah anggota populasi tersebut diketahui secara pasti. Akan tetapi jika jumlah populasi tidak dapat diketahui secara jelas/pasti, maka populasi tersebut dinamakan populasi tak terbatas/tak terhingga. Berdasarkan teknik tersebut jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang peserta pelatihan rias pengantin Erna di

Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2016. Dalam menentukan responden peneliti mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan rias pengantin Erna tercatat secara resmi di lembaga pelatihan.
- b. Peserta pelatihan tercatat mengikuti pelatihan sebanyak 75% dari kehadirannya.

3.4 Definisi operasional

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara hafifah, melainkan memberikan gambaran variable-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variable (2016:23).

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca, disamping untuk membantu pembaca dalam mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti. Hal ini juga digunakan untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas serta untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap pengertian judul penelitian ini.

3.4.1 Metode Mengajar Tutor

Metode mengajar tutor dapat diartikan suatu alat atau cara yang digunakan oleh orang yang membantu warga belajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pelatihan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar akan tercapai dengan optimal. Dengan demikian, seorang instruktur atau orang yang membantu warga belajar secara keseluruhan pelatihan harus benar-benar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan. Adapun dari berbagai macam metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada dua metode pembelajaran saja, yakni metode teori dan metode praktek.

3.4.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan

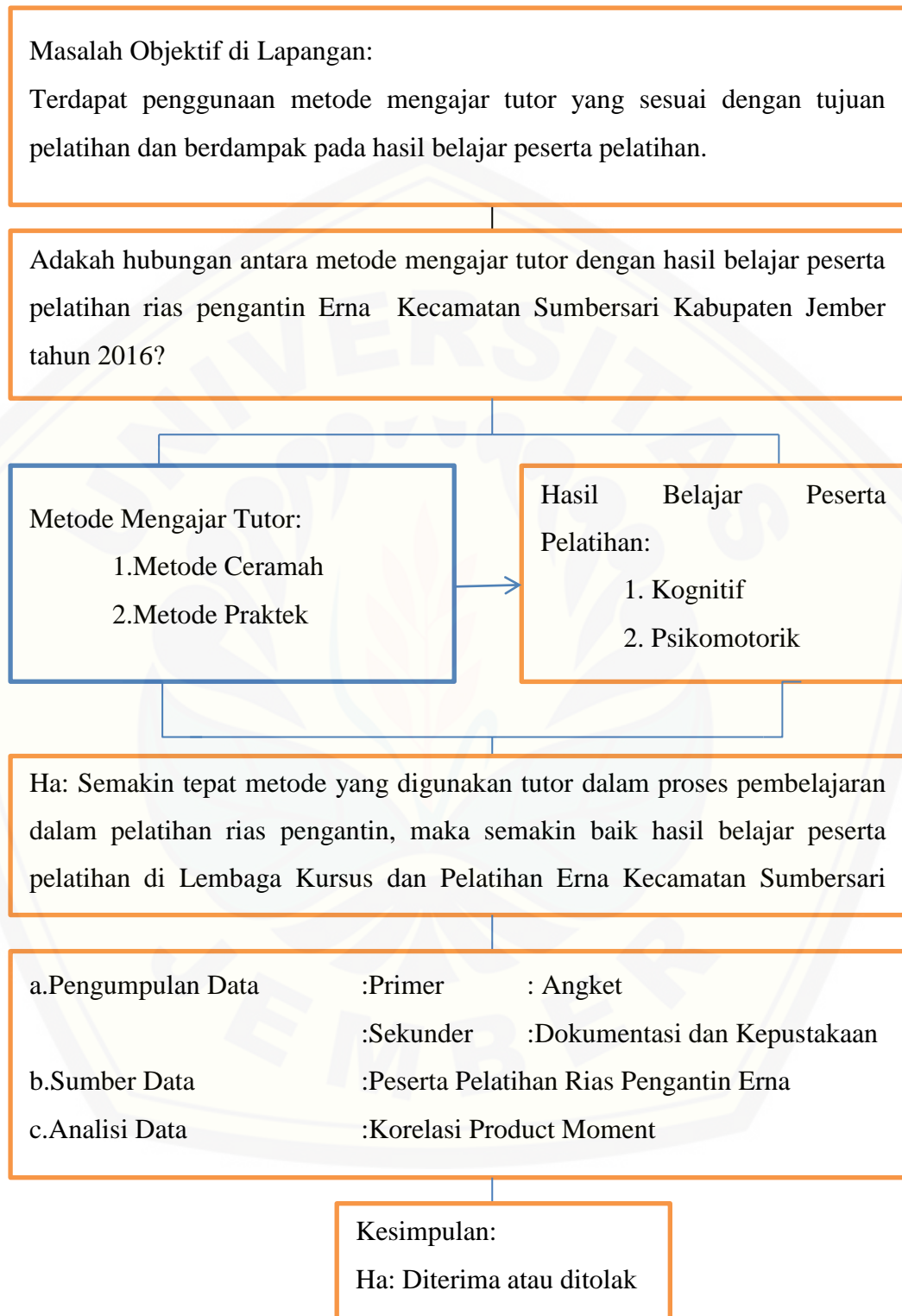
Hasil belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta pelatihan dalam jangka waktu tertentu, yang mana di tempat belajar kemampuan belajar peserta pelatihan dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu.

Yang dimaksud hasil belajar peserta pelatihan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan di LKP Erna baik pada aspek kognitif ataupun psikomotorik yang dilihat dari hasil nilai akhir peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan di LKP Erna Jember.

3.5 Desain Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23). Berikut adalah rancangan penelitian atau desain penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan: | = Pengaruh
— = Berkaitan
↓ = Ada Hubungan

Bagan desain penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki latar belakang permasalahan penggunaan metode mengajar tutor dalam sebuah program pelatihan yang sesuai dengan tujuan pelatihan, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta pelatihan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah Hubungan antara Metode Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka dapat dirumuskan hipotesis awal yakni ada hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Namun hipotesis awal tersebut harus dibuktikan melalui proses pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket kepada peserta pelatihan rias pengantin Erna tahun 2016 sebagai responden utama. Hasil dari angket selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data korelasi product moment, untuk menghasilkan kesimpulan apakah hipotesis kerja (H_a) diterima atau ditolak. Kesimpulan tersebut akan didukung data sekunder hasil dokumentasi dan kepustakaan.

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Data dalam penelitian ini terdiri: (1) data primer yang diperoleh menggunakan kuisisioner dari 30 responden atau peserta pelatihan; (2) data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan lapangan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat, dimana metode-metode yang digunakan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Menurut Arikunto (2006:127), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Metode Angket atau kuisisioner

Metode angket disebut juga sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan (Bungin, 2001:30). Sedangkan menurut (Arikunto,2006:151) bahwa “angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Selanjutnya (Arikunto,2006:152), kuisisioner dapat dibedakan berdasarkan cara menjawabnya, yaitu:

- a. Kuisisioner terbuka, yaitu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Kuisisioner tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket sebagai metode utama merupakan langkah awal dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang diambil melalui kuisisioner terhadap peserta pelatihan yaitu data-data primer yang diterima dari angket yang merupakan data analisis.

Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena dengan angket tertutup akan lebih memudahkan responden karena telah disediakan jawabannya, sehingga hasil yang diperoleh dari angket tersebut datanya sesuai dengan instrument yang ada pada angket. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan metode mengajar tutor dengan hasil peserta pelatihan rias pengantin Erna, seperti mengenai metode mengajar tutor yang dilakukan di pelatihan, peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta pelatihan rias pengantin Erna.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiono, 2005:82). Menurut (Arikunto, 2006:158) bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Keuntungan dari metode ini adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga relatif efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama.

Kesimpulannya, dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari catatan-catatan keterangan buku dan sejenis, yang telah dibuat atau didokumentasikan yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari metode dokumentasi merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan objektivitas penelitian ini. Artinya, data tersebut tidak di analisis dan hanya bersifat melengkapi dari keseluruhan penelitian ini, seperti dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini, misalnya daftar hadir, nilai pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006:168). “Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”.

Untuk menguji kevalidan instrument yang digunakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum x$: Jumlah nilai x

$\sum y$: Jumlah nilai y

$\sum xy$: Hasil perkalian antara nilai x dengan nilai y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

N : Jumlah sampel

Uji validitas angket penelitian di ujikan kepada responden penelitian yang berjumlah 10 orang. Yang memiliki karakteristik dan tingkatan yang sama dengan responden penelitian ini. Responden yang digunakan sebagai uji validitas angket merupakan peserta pelatihan rias pengantin Erna gelombang II di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rias Pengantin Erna. Sedangkan responden dalam penelitian ini merupakan peserta pelatihan rias pengantin Erna gelombang I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rias Pengantin Erna Jember.

Setelah diketahui r hitung setiap item, maka untuk mengetahui kevalidan setiap item digunakan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Valid jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf kepercayaan 95%.
- b. Tidak valid jika r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf kepercayaan 95%

Adapun hasil perhitungan validitas instrument penelitian untuk variabel X (Metode Mengajar Tutor) yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut (cara perhitungan secara manual dapat dilihat pada daftar lampiran E).

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No. Butir	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-tabel	Keterangan
1	0,776	0,765	0,632	Valid
2	0,764	0,842	0,632	Valid
3	0,736	0,810	0,632	Valid
4	0,693	0,658	0,632	Valid
5	0,765	0,962	0,632	Valid
6	0,736	0,810	0,632	Valid
7	0,686	0,848	0,632	Valid
8	0,763	0,737	0,632	Valid
9	0,705	0,805	0,632	Valid
10	0,763	0,737	0,632	Valid
11	0,705	0,805	0,632	Valid
12	0,695	0,680	0,632	Valid

Sumber : data diolah tahun 2016

Berdasarkan perhitungan data yang terkumpul dari hasil uji coba kepada 10 responden dengan pertanyaan sebanyak 12 item untuk variabel X (Metode Mengajar Tutor), dalam tabel di atas terdapat 12 item pertanyaan yang dikatakan valid karena r hitung $\geq r$ tabel. Yang artinya semua item pertanyaan diatas dikatakan valid dan dapat untuk mengukur penggunaan metode pelatihan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2011:127), Masyhud (2014:231) menambahkan bahwa instrument dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrument yang reliable adalah jika instrument tersebut digunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama.

Untuk pengujian reliabilitas instrument penelitian, peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ Splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} : Koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ Splithalf}}$: Hasil korelasi belah dua

Hasil perhitungan uji reliabilitas perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu sebagai berikut (data mentah dapat dilihat pada lampiran F).

Tabel 3.2 Persiapan Uji Reliabilitas

No.	X (ganjil)	Y (genap)	X ²	Y ²	XY
1	24	19	576	361	456
2	16	16	256	256	256
3	16	14	256	196	224
4	27	24	729	576	648
5	26	24	676	576	624
6	23	24	529	576	552
7	17	14	289	196	238
8	21	21	441	441	441

No.	X (ganjil)	Y (genap)	X ²	Y ²	XY
9	22	20	484	400	440
10	22	20	484	400	440
JML	214	196	4720	3978	4319

(Sumber: data diolah tahun 2016)

Dari tabel diatas, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus product moment terlebih dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10 \cdot 4319 - (214)(196)}{\sqrt{\{10 \cdot 4720 - (214)^2\} \{10 \cdot 3978 - (196)^2\}}} \\
 &= \frac{43190 - 41944}{\sqrt{\{47200 - 45956\} \{39780 - 38416\}}} \\
 &= \frac{1246}{\sqrt{\{1404\} \{1364\}}} = \frac{1246}{\sqrt{1915056}} \\
 &= \frac{1246}{1383.855} = 0,900
 \end{aligned}$$

Dan koefisien korelasi dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithaf}}$$

$$= \frac{2 \times 0,900}{1 + 0,900}$$

$$= \frac{1.800}{1,900} = 0,947$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai 0,947. Kemudian ditafsirkan dengan kategori tingkat reliabilitas angket sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabiliti
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan 2016*)

Hasil uji reliabilitas instrument diperoleh 0,947. Artinya hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi untuk mengukur penggunaan metode mengajar tutor.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Sebelum data diolah dengan menggunakan data statistik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpul dan kemudian baru dilakukan pengelolaan data. Adapun langkah-langkah pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. Coding

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya ya atau tidak. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode pada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan computer. *Coding* menurut faisal (1992:33) berpendapat bahwa “mengkodekan data berarti memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya”. Disisi lain menurut Margono (2004:1991), “*coding* adalah usaha mengklarifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu biasanya berupa angka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, *coding* adalah pemberian tanda-tanda tertentu pada data, dan biasanya berupa angka dengan tujuan untuk mengklarifikasikan jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari angket akan disesuaikan dengan data yang konkrit dengan cara memberikan kode-kode (*coding*) untuk mempermudah menyesuaikan data yang telah diolah.

2. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawabannya dari responden dalam angket penelitian, dalam *scoring* peneliti menggunakan data *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Pada *Skala Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur ini yang mana menjadi titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab responden. Dalam *Skala Likert* setiap jawaban diungkapkan dengan kata-kata, yaitu:

- 1) Responden yang menjawab dengan pilihan 5 = Jika sangat baik
- 2) Responden yang menjawab dengan pilihan 4 = Jika Baik
- 3) Responden yang menjawab dengan pilihan 3 = Jika Ragu
- 4) Responden yang menjawab dengan pilihan 2 = Jika Kurang baik
- 5) Responden yang menjawab dengan pilihan 1 = Jika Tidak Baik

Pada Penelitian ini *scoring* dilakukan pada saat mengolah data angket.

3. *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang sudah dikumpulkan perlu dibacasekali lagi dan diperbaiki, jika didalam data tersebut masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Menurut Faisal (1992:33), “*editing* adalah kegiatan memeriksa data yang telah terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar apa tidak”. Data yang belum lengkap atau benar cara pengisiannya dapat diisikan atau menyempurnakan dengan jalan pengumpulan data ulang ke sumber data yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *editing* adalah kegiatan memeriksa kembali kelengkapan data, sehingga data yang diperoleh akan valid dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam pendekatan. Proses editing dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah semua data instrument diolah guna untuk memeriksa data baik cara pengisian maupun kelengkapan semua data yang telah diperoleh.

4. *Tabulating*

Menurut Margono (2000:192) “*Tabulating* adalah usaha penyajian data terutama pengolahan data yang akan menjurus ke penelitian kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi atau tabel silang”. Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah proses memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. *Tabulating* merupakan langkah penyajian data dengan cara disusun dan disajikan dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi ini adalah untuk memudahkan dalam membaca data. Dalam penelitian ini data yang akan ditabulasi adalah data angket dan hasil penelaahan data yang lainnya.

3.9.2 Analisa Data

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Menurut (Nazir, 2003:405) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan adanya analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

Dalam menganalisis data, menggunakan statistik. (Sudjono, 1994:4) menjelaskan bahwa "statistik adalah metode atau prosedur yang perlu ditempuh atau digunakan dalam rangka pengumpulan data angka, penyusunan atau pengaturan data angka, penyajian atau penggambaran data angka, penganalisisan terhadap data angka, dan penarikan kesimpulan, pembuatan pikiran, serta penyusunan ramalan atas dasar kumpulan data angka tersebut". Sedangkan menurut (Hadi,1996:12) menyebutkan bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data yang berwujud angka-angka.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik adalah cara pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan hitungan matematika yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini akan dicari adakah hubungan antara metode mengajar tutor dengan peningkatan kemampuan belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumusnya dikemukakan J. Suprpto (1991:187) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum x$: Jumlah nilai x

$\sum y$: Jumlah nilai y

$\sum xy$: Hasil perkalian antara nilai x dengan nilai y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai y

N : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah :

1. Jika rho empiris samaa dengan atau lebih besar dari harga rho kritik, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Berarti hubungan kedua variabel signifikan.
2. Jika harga rho empiris lebih rendah dari harga rho kritik, maka hipotesis nihil (H_1) diterima. Berarti hubungan kedua variabel non signifikan.

Kemudian hasil dari perhitungan rumus diatas akan dicocokkan dengan interprestasi tabel kritik sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabiliti
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2006:276)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara penggunaan metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a (ada hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember) diterima dan H_0 (tidak ada hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember) ditolak, dan berdasarkan rumus koefisien determinan, diketahui prosentase hubungan antara metode mengajar tutor dengan hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember yaitu sebesar 44%. Sehingga bisa diartikan bahwa penggunaan metode mengajar tutor memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap hasil belajar peserta pelatihan sebesar 44%, sedangkan untuk 56% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain semakin tepat penggunaan metode mengajar tutor maka semakin baik hasil belajar peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Jember

Diharapkan bagi peserta pelatihan rias pengantin Erna Jember untuk tidak menjadikan instruktur sebagai satu-satunya sumber belajar, agar pembelajaran pelatihan tidak hanya terpaku pada instruktur saja.

b. Bagi Instruktur Pelatihan

Diharapkan untuk instruktur pelatihan agar dapat memilih dan menggunakan metode pelatihan yang lebih tepat lagi dengan tujuan pelatihan, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta pelatihan.

c. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna

1. Diharapkan untuk dapat memanager Lembaga dengan lebih baik lagi.
2. Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas lembaga dengan selalu menghasilkan output yang bagus.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang serupa untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu indikator satu dengan yang lainnya masih terdapat korelasi yang rendah yaitu antara hubungan antara metode praktek dengan kemampuan psikomotorik. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan oleh jumlah sampel penelitian atau mungkin dikarenakan penggunaan metode yang salah oleh tutor pelatihan. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memilih sampel dan indikator lain yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artasasmita & Lisdiana. 2012. *Implementasi Program Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Bernando hutajulu. 2009. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik*. [Serial Online] http://nurmanspd.wordpress.com/2009/04/Pengembangan-Perangkat-Penilaian_html. [16 September 2016].
- Bungin, M. Burhan. 2001.*Metode Penelitian Karya Ilmiah*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Kemampuan Kognitif*. Departemen Pendidikan Naasional Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drummond. 1990. *Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan*. [Serial Online] http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/devinisi-tujuan-manfaat-dan_html. [16 September 2016].
- Djaja, S. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. FKIP. Universitas Jember.
- Djamarah, S. B. dan Syaiful Bahri. 2002. *Presstasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emory Cooper dan Umar. *Pengertian Teori dan Konsep*. [Serial Online] http://materibelajar.id_html/2004/05/IPS. [16 September 2016]

- Faisal, Sanafiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research*. Jakarta : Andi offset.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hunter dan Murphy.2013. *Kemampuan Kognitif*. [Serial Online] <http://ayugberbagi.blogspot.com/2013/03/kemampuan-kognitif.html>. [16 September 2016].
- Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi dengan Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jupri suprpto. 1991. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: LP3ES.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margono. S. 1996. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Margono. 2000. *Metodelogi Peneltian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marzuki, 2000. *Metodelogi Riset*. BPFE-UII, Yogyakarta.
- Masri, Efendi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Masyhud, H.M. Sulthon. 2006. *Materi Kuliah Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Masyhud, H.M. Sulthon. 2014. *Materi Kuliah Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Meninhard Haury dan Rillero. 2014. *Metode Pembelajaran Praktek*. [Serial Online] <http://yongrim-niffa.blogspot.com/2014/06/metode-pembelajaran-praktek.html>. [16 September 2016].
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyo. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S.1992. *Metode Reseach*. Bandung: Jemars.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo, S. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- R Satrio Nugroho dan Suyuthi. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sanjaya, H. W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Simamoura. 1999. *Manfaat dan Metode Pelatihan*. [Serial Online] <http://google-sofyaneffendi.blogspot.com/2014/06/manfaat-metode-pelatihan.html>. [16 September 2016].
- Soekarno dkk. 1990. *Pengertian Metode Praktikum*. [Serial Online] <http://marioatha.com/2014/04/pengertian-metode-praktikum.html>. [16 September 2016].
- Soetomo. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjono. 1994. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Pioneer Jaya.
- Sugiyono. 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono Prof, Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Sukardi. 2011a. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Surakhmat, W. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*: Edisi ke V. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. 2006. *Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto, Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif*. Jakarta: Kencana.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tumanggor, M. H. 2013. *Konsep Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. [Serial Online]. <http://makhyarhidayati.blogspot.co.id/2013/05/konsep-metode-dan-teknik-pembelajaran.html>. [19 Januari 2016].
- Universitas Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M.U. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wotoadmodjo. 1998. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Observasi

No.	Data yang di raih	Sumber Data
1.	Lokasi/tempat penelitian	Informan Pendukung

II. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Profil lembaga	Dokumentasi
2.	RKH	Dokumentasi
3.	Daftar nilai hasil belajar peserta pelatihan	Dokumentasi

III. Pedoman Angket

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Kondisi metode mengajar tutor	Responden

KUESIONER**A. Karakteristik Responden**

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Nomer Responden :
6. Jabatan :

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih

Keterangan :

- a. 1 :Tidak Baik
- b. 2 :Kurang Baik
- c. 3 :Cukup Baik
- d. 4 :Baik
- e. 5 :Sangat Baik

B. Pernyataan Kuisisioner**I. Metode Mengajar Tutor****a. Metode Ceramah**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Instruktur selalu menggunakan metode ceramah disetiap pembelajaran pelatihan.					
2	Tutor menyampaikan pengetahuan dan pengalaman secara sistematis dan teratur.					
3	Dengan penggunaan metode ceramah pembelajaran pelatihan menjadi lebih aktif.					

4	Dengan adanya metode ceramah peserta pelatihan mampu lebih mudah memahami teori.					
5	Peserta pelatihan merasa senang dengan adanya penggunaan metode ceramah di akhir pelatihan.					
6	Tutor menyampaikan teori dengan nada yang jelas..					

b. Metode Praktek

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Mampu memahami praktek setelah tutor memperagakan cara untuk melakukan kegiatan praktek.					
2	Dengan penggunaan metode praktek mampu menambah keahlian dibidang tata rias pengantin.					
3	Penggunaan metode praktek mampu memberikan pengalaman kerja secara langsung.					
4	Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan adanya kegiatan praktek.					
5	Dengan adanya praktek mampu membuat peserta pelatihan mampu lebih baik untuk memahami konsep pembelajaran.					
6	Dapat membuktikan kebenaran teori dengan melakukan kegiatan praktek.					

LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016	Adakah Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016 ?	1. Metode Mengajar Tutor 2. Hasil Belajar Peserta Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Ceramah • Metode Praktek • Kognitif • Psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer : Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna • Sekunder : Dokumentasi dan Kepustakaan 	1. Penentuan Daerah penelitian melalui: <i>Purposive sampling</i> (di Lembaga Pelatihan Rias Pengantin Erna) 2. Responden Penelitian diambil dengan teknik Populasi 3. Desain Penelitian Korelasional 4. Teknik Pengambilan data: -Angket -Dokumentasi 5. Teknik analisis data : Penelitian kuantitatif dengan rumus korelasi product moment $r_{XY} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$	Ada Hubungan antara Metode Mengajar Tutor Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2016

LAMPIRAN B

DATA MENTAH UJI VALIDITAS VARIABEL X (METODE MENGAJAR TUTOR)

No.	Nama	Metode Mengajar Tutor														Total
		Metode Ceramah							Metode Praktek							
		1	2	3	4	5	6	Faktor 1	7	8	9	10	11	12	Faktor 2	
1	Fahimatul Aini	4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	2	4	3	20	43
2	Yulianti	2	3	3	3	2	3	16	3	2	3	2	3	3	16	32
3	Novisastro	2	3	3	2	2	3	15	3	2	3	2	3	2	15	30
4	Endang Milasari	4	5	5	3	4	5	26	5	4	4	4	5	3	25	51
5	Erlinda	3	5	5	4	3	5	25	5	3	5	3	5	4	25	50
6	Rani Alianda Aziz	3	4	4	5	3	4	23	4	3	5	3	4	5	24	47
7	Shinta Rahayu	2	3	3	2	2	3	15	3	2	4	2	3	2	17	31
8	Mila L.Rahman	3	3	4	4	3	4	21	4	3	3	3	4	4	21	42
9	Cicik Rahayu	3	4	5	3	2	5	22	4	2	3	3	5	3	20	42
10	Frihah	4	3	3	3	4	3	20	3	4	5	4	3	3	22	42
Jumlah		30	36	39	33	29	39	206	38	28	39	28	39	32	204	410

LAMPIRAN C

Tabel Kerja Uji Validitas

Butir 1 korelasi dengan factor

No.	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	4	23	16	529	92
2	2	16	4	256	32
3	2	15	4	225	30
4	4	26	16	676	104
5	3	25	9	625	75
6	3	23	9	529	69
7	2	15	4	225	30
8	3	21	9	441	63
9	3	22	9	484	66
10	4	20	16	400	80
JML	30	206	96	4390	641

Butir 1 korelasi dengan total

No.	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	4	43	16	1849	172
2	2	32	4	1024	64
3	2	30	4	900	60
4	4	51	16	2601	204
5	3	50	9	2500	150
6	3	47	9	2209	141
7	2	31	4	961	62
8	3	42	9	1764	126
9	3	42	9	1764	126
10	4	42	16	1764	168
JML	30	410	96	17336	1273

LAMPIRAN D**Perhitungan Uji Validitas**

1. Butir 1 korelasi antar factor 1

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.641 - (30)(206)}{\sqrt{\{10.96 - (30)^2\} \{10.4390 - (206)^2\}}} \\
 &= \frac{6410 - 6180}{\sqrt{\{960 - 900\} \{43900 - 42436\}}} \\
 &= \frac{230}{\sqrt{\{60\} \{1464\}}} \\
 &= \frac{230}{\sqrt{87840}} = \frac{230}{296,378137} = 0,776
 \end{aligned}$$

2. Butir 1 korelasi antar total

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10.1273 - (30)(410)}{\sqrt{\{10.96 - (30)^2\} \{10.17336 - (410)^2\}}} \\
 &= \frac{12730 - 12300}{\sqrt{\{960 - 900\} \{173360 - 168100\}}} \\
 &= \frac{430}{\sqrt{\{60\} \{5260\}}} \\
 &= \frac{430}{\sqrt{315600}} = \frac{430}{561,782} = 0,765
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN E

Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Ganjil

No.	Nama	1	3	5	7	9	11	Jumlah
1	Fahimatul Aini	4	4	4	4	4	4	24
2	Yulianti	2	3	2	3	3	3	16
3	Novisastro	2	3	2	3	3	3	16
4	Endang Milasari	4	5	4	5	4	5	27
5	Erlinda	3	5	3	5	5	5	26
6	Rani Alianda Aziz	3	4	3	4	5	4	23
7	Shinta Rahayu	2	3	2	3	4	3	17
8	Mila L.Rahman	3	4	3	4	3	4	21
9	Cicik Rahayu	3	5	2	4	3	5	22
10	Frihah	4	3	4	3	5	3	22
Jml		30	39	29	38	39	39	214

LAMPIRAN F

Tabel Data Mentah Uji Reliabilitas Soal Genap

No.	Nama	2	4	6	8	10	12	Jumlah
1	Fahimatul Aini	3	4	4	3	2	3	19
2	Yulianti	3	3	3	2	2	3	16
3	Novisastro	3	2	3	2	2	2	14
4	Endang Milasari	5	3	5	4	4	3	24
5	Erlinda	5	4	5	3	3	4	24
6	Rani Alianda Aziz	4	5	4	3	3	5	24
7	Shinta Rahayu	3	2	3	2	2	2	14
8	Mila L.Rahman	3	4	4	3	3	4	21
9	Cicik Rahayu	4	3	5	2	3	3	20
10	Frihah	3	3	3	4	4	3	20
Jml		36	33	39	28	28	32	196

LAMPIRAN G

DATA MENTAH HASIL ANGGKET VARIABEL X (METODE PEMBELAJARAN)

No	Nama	Metode Mengajar Tutor														Total
		Metode Ceramah							Metode Praktek							
		1	2	3	4	5	6	Faktor 1	1	2	3	4	5	6	Faktor 2	
1	Novita Prastyowati	5	4	4	4	5	4	26	3	5	4	3	4	4	23	49
2	Dwi Fitrianingtias	5	4	4	4	4	4	25	3	5	4	4	4	4	24	49
3	Arwati	5	5	4	4	4	4	26	4	5	4	4	4	4	25	51
4	Wulan Andri A	4	3	4	4	5	4	24	4	5	4	4	4	4	25	49
5	Sinta Citra Dewi	4	3	4	4	5	4	24	4	5	4	5	3	5	26	50
6	Junia Pramudita	5	5	5	4	4	4	27	3	4	4	4	5	4	24	51
7	Dalila Mei Susanti	3	3	5	5	4	4	24	4	4	4	4	5	4	25	49
8	Sitina	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	4	5	4	24	47
9	Yeni Astutika	5	3	3	4	5	5	25	4	4	4	4	5	5	26	51
10	Siti Fatimah	3	4	4	4	5	5	25	4	4	4	4	5	5	26	51
11	Sulistiyowati	4	4	3	4	4	5	24	3	5	3	4	4	4	23	47
12	Siti Aminah	5	3	4	4	5	5	26	5	5	3	4	4	4	25	51
13	Sri Agustina	5	3	4	4	5	5	26	3	4	3	4	4	5	23	49
14	Dhedhe Septiani	5	5	5	5	4	5	29	4	4	3	3	4	4	22	51
15	Dwi Lestari	4	4	5	5	3	5	26	5	5	3	3	4	4	24	50
16	Wahyunita Ayu	4	4	5	5	4	5	27	4	4	5	3	4	5	25	52

17	Dian Humairah	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	3	4	4	24	49
18	Yuni Indahsari	4	4	4	4	5	5	26	5	4	5	3	4	4	25	51
19	Siti Jubaidatur R	4	4	3	5	4	5	25	4	5	3	4	5	4	25	50
20	Riati	3	3	3	3	3	5	20	4	4	5	4	5	4	26	46
21	Ratih Dwi Larasati	3	3	3	5	4	4	22	4	5	4	4	4	4	25	47
22	Sonia Rahayu	3	5	5	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	49
23	Anggun Rahmatullah	4	4	5	3	4	4	24	4	4	3	4	5	4	24	48
24	Ulfiatul Hasanah	5	4	5	4	4	5	27	4	4	4	4	5	4	25	52
25	Rukmini	5	4	4	4	4	5	26	4	5	5	4	4	4	26	52
26	Jumiati	5	4	4	4	3	5	25	4	5	4	4	4	4	25	50
27	Sinta Nurcahyani	5	5	4	3	3	5	25	4	5	4	4	4	4	25	50
28	Dwi Kurniasari	4	4	5	4	3	4	24	4	4	4	4	5	4	25	49
29	Susi Sulistiani	4	4	5	4	3	4	24	4	4	4	4	5	4	25	49
30	Nanik Suwarni	5	5	4	3	3	4	24	4	5	5	5	4	4	27	51
Jml		128	118	125	122	120	136	749	117	135	118	116	130	125	741	1490

LAMPIRAN H

Daftar Nilai Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna

No	Nama	Penguasaan Teori (Kognitif)			Penguasaan Praktek (Psikomotorik)		
		Nilai	Kode	Skor	Nilai	Kode	Skor
1	Novita Prastyowati	92	A	5	90	B	4
2	Dwi Fitrianingtias	92	A	5	90	B	4
3	Arwati	90	B	4	90	B	4
4	Wulan Andri A	90	B	4	90	B	4
5	Sinta Citra Dewi	90	B	4	90	B	4
6	Junia Pramudita	92	A	5	80	B	4
7	Dalila Mei Susanti	89	B	4	80	B	4
8	Sitina	80	B	4	80	B	4
9	Yeni Astutika	80	B	4	80	B	4
10	Siti Fatimah	80	B	4	80	B	4
11	Sulistiyowati	90	B	4	88	B	4
12	Siti Aminah	90	B	4	88	B	4
13	Sri Agustina	92	A	5	88	B	4
14	Dhedhe Septiani	92	A	5	87	B	4
15	Dwi Lestari	90	B	4	80	B	4
16	Wahyunita Ayu	90	B	4	90	B	4
17	Dian Humairah	92	A	5	92	A	5
18	Yuni Indahsari	88	B	4	92	A	5
19	Siti Jubaidatur R	80	B	4	92	A	5
20	Riati	80	B	4	92	A	5
21	Ratih Dwi Larasati	80	B	4	92	A	5
22	Sonia Rahayu	90	B	4	90	B	4
23	Anggun Rahmatullah	90	B	4	90	B	4
24	Ulfiatul Hasanah	90	B	4	92	A	5

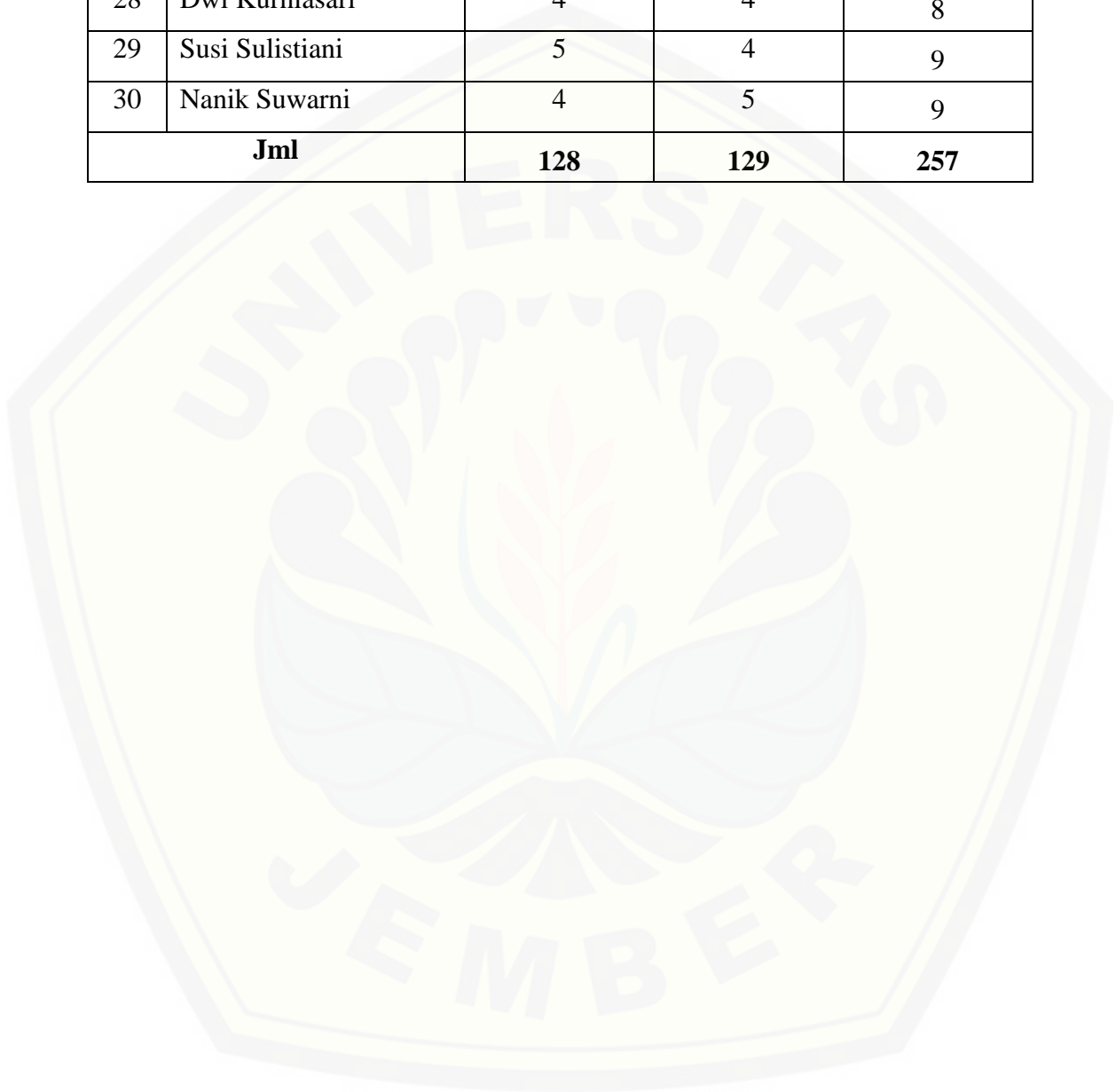
No	Nama	Penguasaan Teori (Kognitif)			Penguasaan Praktek (Psikomotorik)		
		Nilai	Kode	Skor	Nilai	Kode	Skor
25	Rukmini	90	B	4	92	A	5
26	Jumiati	90	B	4	92	A	5
27	Sinta Nurcahyani	90	B	4	90	B	4
28	Dwi Kurniasari	92	A	5	90	B	4
29	Susi Sulistiani	92	A	5	90	B	4
30	Nanik Suwarni	90	B	4	92	A	5

LAMPIRAN I

Data Mentah Hasil Belajar Peserta Pelatihan Rias pengantin Erna

No	Nama	Kognitif	Psikomotorik	Total
1	Novita Prastyowati	5	4	9
2	Dwi Fitrianingtias	5	4	9
3	Arwati	4	4	8
4	Wulan Andri A	4	4	8
5	Sinta Citra Dewi	4	4	8
6	Junia Pramudita	5	4	9
7	Dalila Mei Susanti	4	4	8
8	Sitina	4	4	8
9	Yeni Astutika	4	4	8
10	Siti Fatimah	4	4	8
11	Sulistiyowati	4	4	8
12	Siti Aminah	4	4	8
13	Sri Agustina	5	4	9
14	Dhedhe Septiani	5	4	9
15	Dwi Lestari	4	4	8
16	Wahyunita Ayu	4	4	8
17	Dian Humairah	5	5	10
18	Yuni Indahsari	4	5	9
19	Siti Jubaidatur R	4	5	9
20	Riati	4	5	9
21	Ratih Dwi Larasati	4	5	9
22	Sonia Rahayu	4	4	8
23	Anggun Rahmatullah	4	4	8
24	Ulfiatul Hasanah	4	5	9
25	Rukmini	4	5	9

No	Nama	Kognitif	Psikomotorik	Total
26	Jumiati	4	5	9
27	Sinta Nurcahyani	4	4	8
28	Dwi Kurniasari	4	4	8
29	Susi Sulistiani	5	4	9
30	Nanik Suwarni	4	5	9
Jml		128	129	257



LAMPIRAN J

Hasil Hitung Manual Menggunakan *Rumus Product Moment*

Tabel 4.3 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X (metode mengajar tutor) dengan variabel Y (Hasil belajar)

No	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
1	49	9	2601	81	441
2	49	9	2601	81	441
3	51	8	2209	64	408
4	49	8	2601	64	392
5	50	8	2401	64	400
6	51	9	2601	81	459
7	49	8	2500	64	392
8	47	8	2704	64	376
9	51	8	2401	64	408
10	51	8	2601	64	408
11	47	8	2500	64	376
12	51	8	2116	64	408
13	49	9	2209	81	441
14	51	9	2401	81	459
15	50	8	2304	64	400
16	52	8	2704	64	416
17	49	10	2704	100	490
18	51	9	2500	81	459
19	50	9	2500	81	450
20	46	9	2601	81	414
21	47	9	2601	81	423
22	49	8	2209	64	392

No	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
23	48	8	2601	64	384
24	52	9	2401	81	468
25	52	9	2601	81	468
26	50	9	2500	81	450
27	50	9	2704	81	450
28	49	8	2401	64	392
29	49	9	2401	81	441
30	51	9	2601	81	459
JML	1490	257	74076	2211	12765

Sumber; data primer diolah tahun 2016

Perhitungan manual menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30 \cdot 12765 - (1490)(257)}{\sqrt{\{30 \cdot 74076 - (1490)^2\} \{30 \cdot 2211 - (257)^2\}}}$$

$$= \frac{382950 - 382430}{\sqrt{\{222280 - 2220100\} \{66330 - 66049\}}}$$

$$= \frac{520}{\sqrt{\{2180\} \{281\}}} = \frac{520}{\sqrt{612580}}$$

$$= \frac{520}{782.674} = 0,664$$

LAMPIRAN K

Tabel 4.5 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X1(metode ceramah) dengan variabel Y1 (Kemampuan kognitif)

No	X1	Y1	X.X	Y.Y	X.Y
1	26	5	676	25	130
2	25	5	625	25	125
3	26	4	676	16	104
4	24	4	576	16	96
5	24	4	576	16	96
6	27	5	729	25	135
7	24	4	576	16	96
8	23	4	529	16	92
9	25	4	625	16	100
10	25	4	625	16	100
11	24	4	576	16	96
12	26	4	676	16	104
13	26	5	676	25	130
14	29	5	841	25	145
15	26	4	676	16	104
16	27	4	729	16	108
17	25	5	625	25	125
18	26	4	676	16	104
19	25	4	625	16	100
20	20	4	400	16	80
21	22	4	484	16	88
22	25	4	625	16	100

23	24	4	576	16	96
24	27	4	729	16	108
25	26	4	676	16	104
No	X1	Y1	X.X	Y.Y	X.Y
26	25	4	625	16	100
27	25	4	625	16	100
28	24	4	576	16	96
29	24	5	576	25	120
30	24	5	576	25	120
JML	749	128	18781	552	3202

Sumber; data diolah tahun 2016

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30 \cdot 3202 - (749)(128)}{\sqrt{\{30 \cdot 18781 - (749)^2\} \{30 \cdot 552 - (128)^2\}}}$$

$$= \frac{96060 - 95672}{\sqrt{\{563430 - 561001\} \{16560 - 16384\}}}$$

$$= \frac{388}{\sqrt{\{2429\} \{176\}}} = \frac{388}{\sqrt{427504}}$$

$$= \frac{388}{653.837} = 0,593$$

LAMPIRAN L**Tabel 4.6 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X1(metode ceramah) dengan variabel Y2 (Kemampuan psikomotorik)**

No	X1	Y2	X.X	Y.Y	X.Y
1	26	4	676	16	104
2	25	4	625	16	100
3	26	4	676	16	104
4	24	4	576	16	96
5	24	4	576	16	96
6	27	4	729	16	108
7	24	4	576	16	96
8	23	4	529	16	92
9	25	4	625	16	100
10	25	4	625	16	100
11	24	4	576	16	96
12	26	4	676	16	104
13	26	4	676	16	104
14	29	4	841	16	116
15	26	4	676	16	104
16	27	4	729	16	108
17	25	5	625	25	125
18	26	5	676	25	130
19	25	5	625	25	125
20	20	5	400	25	100
21	22	5	484	25	110

22	25	4	625	16	100
23	24	4	576	16	96
24	27	5	729	25	135
25	26	5	676	25	130

No	X1	Y2	X.X	Y.Y	X.Y
26	25	5	625	25	125
27	25	4	625	16	100
28	24	4	576	16	96
29	24	5	576	16	96
30	24	5	576	25	120
JML	749	129	18781	561	3216

Sumber; data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 3216 - (749)(129)}{\sqrt{\{30 \cdot 18781 - (749)^2\} \{30 \cdot 561 - (129)^2\}}} \\
 &= \frac{96480 - 96121}{\sqrt{\{563430 - 561001\} \{16830 - 16641\}}} \\
 &= \frac{359}{\sqrt{\{2429\} \{189\}}} = \frac{359}{\sqrt{459081}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{359}{677.555} = 0,529$$

LAMPIRAN M

Tabel 4.7 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X2(metode praktek) dengan variabel Y1 (Kemampuan kognitif)

No	X2	Y1	X.X	Y.Y	X.Y
1	23	5	529	25	115
2	24	5	576	25	120
3	25	4	625	16	100
4	25	4	625	16	100
5	26	4	676	16	104
6	24	5	576	25	120
7	25	4	625	16	100
8	24	4	576	16	96
9	26	4	676	16	104
10	26	4	676	16	104
11	23	4	529	16	92
12	25	4	625	16	100
13	23	5	529	25	115
14	22	5	484	25	110
15	24	4	576	16	96
16	25	4	625	16	100
17	24	5	576	25	120
18	25	4	625	16	100
19	25	4	625	16	100
20	26	4	676	16	104
21	25	4	625	16	100

22	24	4	576	16	96
23	24	4	576	16	96
24	25	4	625	16	100
25	26	4	676	16	104

No	X ²	Y ¹	X.X	Y.Y	X.Y
26	25	4	625	16	100
27	25	4	625	16	100
28	25	5	625	25	125
29	25	5	625	25	125
30	27	4	729	16	108
JML	741	128	18337	552	3154

Sumber; data diolah tahun 2016

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30 \cdot 3154 - (741)(128)}{\sqrt{\{30 \cdot 18337 - (741)^2\} \{30 \cdot 552 - (128)^2\}}}$$

$$= \frac{94620 - 94418}{\sqrt{\{550110 - 549081\} \{16560 - 16384\}}}$$

$$= \frac{202}{\sqrt{\{1029\}\{176\}}} = \frac{202}{\sqrt{181104}}$$

$$= \frac{202}{425.563} = 0,474$$

LAMPIRAN N

Tabel 4.8 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X2(metode praktek) dengan variabel Y2 (Kemampuan psikomotorik)

No	X2	Y2	X.X	Y.Y	X.Y
1	23	4	529	16	92
2	24	4	576	16	96
3	25	4	625	16	100
4	25	4	625	16	100
5	26	4	676	16	104
6	24	4	576	16	96
7	25	4	625	16	100
8	24	4	576	16	96
9	26	4	676	16	104
10	26	4	676	16	104
11	23	4	529	16	92
12	25	4	625	16	100
13	23	4	529	16	92
14	22	4	484	16	88
15	24	4	576	16	96
16	25	4	625	16	100
17	24	5	576	25	120
18	25	5	625	25	125

19	25	5	625	25	125
20	26	5	676	25	130
21	25	5	625	25	125
22	24	4	576	16	96
23	24	4	576	16	96
24	25	5	625	25	125
25	26	5	676	25	130

No	X ²	Y ²	X.X	Y.Y	X.Y
26	25	5	625	25	125
27	25	4	625	16	100
28	25	4	625	16	100
29	25	4	625	16	100
30	27	5	729	25	135
JML	741	129	18337	561	3192

Sumber; data diolah tahun 2016

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

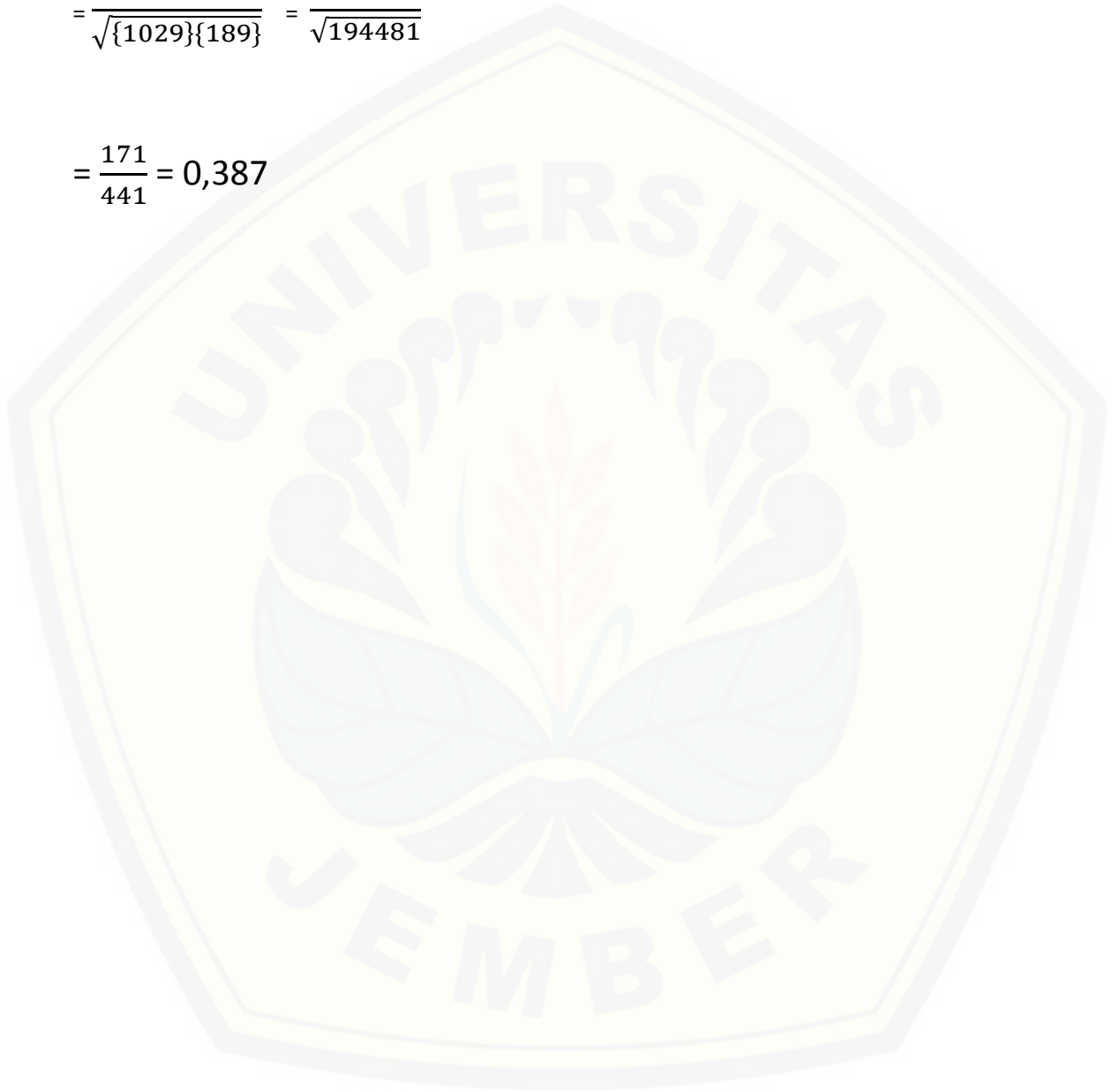
$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30 \cdot 3192 - (741)(129)}{\sqrt{\{30 \cdot 18337 - (741)^2\} \{30 \cdot 561 - (129)^2\}}}$$

$$= \frac{\sqrt{550110 - 549081} \sqrt{16830 - 16641}}{\sqrt{1029} \sqrt{189}}$$

$$= \frac{171}{\sqrt{1029} \sqrt{189}} = \frac{171}{\sqrt{194481}}$$

$$= \frac{171}{441} = 0,387$$



LAMPIRAN O

Data Peserta Pelatihan Rias Pengantin Erna Jember

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT	TEMPAT/TANGGAL LAHIR
1	NOVITA PRASTIYOWATI	P	SMA	Jl. A Yani VI/94, Jember	Jember, 30-11-1985
2	DWI FITRIANINGTIAS	P	SMA	Jl A Yani VI/98, Jember	Jember, 06-08-1981
3	ARWATI	P	SMP	Arjasa, Jember	Jember, 05-07-1970
4	WULAN ANDRI A.	P	SMA	Jl A Yani VI/102, Jember	Jember, 18-06-1981
5	SINTA CITRA DEWI	P	SMA	Ledok Ombo, Jember	Jember, 17-03-1989
6	JUNIA PRAMUDITA	P	SMK	Jl Otto Iskandar, Jember	Jember, 18-06-1992
7	DALILA MEI SUSANTI	P	SMK	Ajung, Jember	Jember, 20-05-1987
8	SITINA	P	SD	Sumber Jambe, Jember	Jember, 01-07-1972
9	YENI ASTUTIKA	P	SD	Ledok Ombo, Jember	Jember, 22-01-1986
10	SITI FATIMAH	P	SMP	Rambipuji, Jember	Jember, 06-04-1980
11	SULISTIOWATI	P	SMA	Rambipuji, Jember	Jember, 25-02-1976
12	SITI AMINAH	P	SMK	Pakusari, Jember	Jember, 05-02-1976
13	SRI AGUSTINA	P	SMK	Jl Mastrip III/127, Jember	Jember, 16-08-1995
14	DEDE SEPTIYANI	P	SMK	Jl Mastrip IV/126, Jember	Lampung, 22-09-1993
15	DWI LESTARI	P	SMK	Pakusari, Jember	Banyuwangi, 30-07-1978
16	WAHYUNITA AYU	P	SMK	Umbulsari, Jember	Jember, 03-05-1995
17	DIAN KHUMAIROH	P	SMK	Umbulsari, Jember	Jember, 24-11-1994
18	YUNI INDAH SARI	P	SD	Wuluhan, Jember	Jember, 14-06-1992
19	SITI ZUBAIDATUR R.	P	SD	Wuluhan, Jember	Jember, 03-10-1989
20	RIYATI	P	SD	Wuluhan, Jember	Jember, 17-03-1992
21	RATIH DWI LARASATI	P	SMA	Ajung, Jember	Purwokerto, 08-10-1975
22	SONIA RAHAYU	P	SMA	Ajung, Jember	Jember, 20-03-1988
23	SUSI SULISTIANI	P	SMA	Ajung, Jember	Jember, 22-04-1987
24	ANGGUN ROHMATULLOH	P	SMK	Kalisat, Jember	Malang, 18-02-1988
25	NANIK SUWARNI	P	SMK	Kalisat, Jember	Jember, 13-10-1987
26	ULFIATUL HASANAH	P	SMK	Kalisat, Jember	Jember, 12-04-1987
27	RUKMINI	P	SMK	Rambipuji, Jember	Jember, 02-11-1987
28	JUMIATI	P	SMK	Patrang, Jember	Jember, 23-06-1976
29	SINTA NURCAHYANI	P	SMK	Patrang, Jember	Jember, 11-08-1976
30	DWI KURNIASARI	P	SMK	Patrang, Jember	Jember, 28-04-1991

LAMPIRAN P

FOTO PENELITIAN

Foto saat kegiatan praktek di lembaga kursus dan pelatihan rias pengantin Erna



Foto saat peserta pelatihan mengisi angket penelitian



LAMPIRAN Q

Biodata Peneliti

Nama : Moch Hadirul Baki
Nim : 120210201054
Fakultas/Prodi : FKIP/PLS
Alamat : Jl. Basuki Rahmat 7 , Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan
Kaliwates, Jember
Tempat/tanggal lahir : Jember, 18-November-1993
Alamat Email : hadirul18@gmail.com

